

Pengaruh Kemampuan, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN Banjarmasin

(The Influence of Ability, Learning Motivation, and School Environment on Student Achievement at SMPN Banjarmasin)

M. Zaid Abdurrakhman, Abd. Kadir, Fredy Jayen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonometria Pancasetia Banjarmasin

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan, motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMPN 17 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik Jenis penelitian adalah penelitian eksplanatory. Sampel sebanyak 75 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, wawancara dan observasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen penelitian. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru, motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 17 Banjarmasin. Kontribusi pengaruh variabel bebas kemampuan guru, motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar 64,50%. Dari ketiga variabel bebas, lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang dominan terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kemampuan, Motivasi, Lingkungan, Prestasi

Abstract: This study aims to analyze the effect of the ability, learning motivation, and school environment on student achievement at SMPN 17 Banjarmasin. The research method used is an analytic survey. The type of research is explanatory research. The sample was 75 students. Data collection techniques used questionnaires, documentation, interviews, and observations. Validity and reliability tests were carried out on the research instrument. Data were analyzed by multiple linear regression analysis. The results showed that the ability of teachers, students' learning motivation, and the school environment partially and simultaneously had a significant effect on student achievement at SMPN 17 Banjarmasin. The contribution of the independent variable's influence on the ability of teachers, students' learning motivation, and the school environment on learning achievement is 64.50%. Of the three independent variables, the school environment has a dominant influence on student achievement.

Keywords: Ability, Motivation, Environment, Achievement

Alamat Korespondensi:

M. Zaid Abdurrakhman, e-mail: mzaidabd58@gmail.com; Abd Kadir, e-mail: audahkadir63@gmail.com; Fredy Jayen, e-mail: fredy.jayen@gmail.com. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah masukan instrumental dari guru seberapa besar kemampuan mengajar guru, sehingga bisa memberikan kualitas yang baik peserta didiknya. Guru adalah tenaga pendidik yang khusus disiapkan untuk melakukan pembelajaran di pendidikan dasar, umum atau menengah yang memiliki kemampuan intelektual, profesional, dan sosial. Oleh karena itu, setiap pembuat keputusan yang menyangkut misi pendidikan harus sepenuhnya melibatkan guru pada tingkat

pendidikan dasar, menengah maupun lanjutan. Kemajuan pendidikan terletak pada sebagian besar pada kualitas dan kreativitas guru yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan. Kualitas pendidikan tergantung pada kreativitas guru dan kreativitas juga tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh guru, lingkungan sekolah yang ada di sekitar sekolah dan bagaimana tingkat kepuasan yang telah diperoleh guru dalam melakukan pendidikan serta seberapa besar semangat atau dorongan untuk meningkatkan kualitas serta kreativitas dalam mengajar. Tujuan

Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan guru sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari prestasi siswa dalam belajarnya. Keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri siswa khususnya lingkungan sekolah dan keaktifan siswa dalam kelas.

Abu Ahmadi (2008:138), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, berpikir, sikap, dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, keamanan,

kedisiplinan, perhatian orang tua dan sebagainya. Prestasi belajar siswa menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah. Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa tersebut antara lain motivasi belajar, sikap belajar siswa, kecerdasan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Faktor dari luar diri siswa antara lain lingkungan belajar, pergaulan siswa, fasilitas belajar, intensitas bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Kemampuan guru terutama dalam meningkatkan kualitas anak didiknya, guru perlu peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan memiliki jiwa semangat yang tinggi sehingga siswanya termotivasi dengan baik dan lebih berpikir kreatif dan inovatif guna menunjang kehidupannya dimasa datang dan dalam menghadapi tantangan-tantangan pada era globalisasi saat ini. Sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat meningkatkan kompetensi guru menunjukkan kinerja dari seorang guru. Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk

mencapai tujuan organisasi/lembaga. Kinerja juga merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan dari pekerjaan tersebut. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi sukses dalam belajar. Samsudin (2006:16) memaparkan bahwa kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam keterangan lain kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. (Nawawi, 2005:27). Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain. Seorang guru mempunyai prestasi yang dicapai dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Untuk mencapai prestasi yang telah dijadikan sebagai tolak ukur oleh seseorang dalam suatu organisasi perlu dilakukan peningkatan kinerja. Dalam meningkatkan kualitas anak didiknya guru perlu peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan memiliki jiwa semangat yang tinggi sehingga siswanya termotivasi dengan baik dan lebih berpikir kreatif dan inovatif guna menunjang

kehidupannya di masa datang dan dalam menghadapi tantangan-tantangan pada era globalisasi saat ini. Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi sukses dalam belajar. Samsudin (2006:16) memaparkan bahwa kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Dalam <http://un2kmu.wordpress.com/2010/03/11/lingkungan-sekolah-yang-nyaman-memacu-siswa-untuk-berprestasi>, Prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Keaktifan siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang maksimal.

Meningkatnya kemampuan guru tidak berdiri sendiri, tetapi akan terbentuk oleh lingkungan sekolah yang dihadapi setiap saat, pola, dan

kemampuan pimpinan sekolah sebagai pembentuk motivator para guru disamping faktor internal guru sendiri yaitu motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu guru. Fasilitas sekolah yang dapat memberikan dukungan bagi para guru untuk lebih fokus pada tugas dan pekerjaannya sehingga kreativitas guru akan meningkat. Fasilitas apapun bentuknya setidaknya akan memberikan dampak positif atau negatif bagi para guru. Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, menyenangkan akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi diri guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar serta tugas dan kewajiban yang menjadi bebannya. Termasuk adanya komunikasi yang baik akan memberikan kondisi yang mendukung suatu kinerja guru karena komunikasi yang terjadi dalam lingkungan sekolah itu merupakan mekanisme fundamental dengan para guru lainnya dan para siswanya. Fasilitas sekolah yang dapat memberikan dukungan bagi para guru dan siswa dalam menunjang proses belajar mengajar untuk lebih fokus pada tugas dan pekerjaannya sehingga kreativitas guru akan meningkat. Sebelum menghasilkan peserta didik yang berkualitas, pendidik yaitu guru harus mendapat prioritas peningkatan kualitas terlebih dahulu. Peningkatan ini dimulai dari keadaan fasilitas yang ada di sekitar sekolah, suasana sekolah yang mendukungnya serta lingkungan sekolah tempat para guru beraktivitas sepanjang waktu, apakah sudah memadai dan mencukupi pada saat guru melakukan tugas dan kewajibannya, karena pada prinsipnya bahwa pendidikan selalu dilakukan dengan harapan pendidik dapat menyesuaikan dengan perubahan dalam lingkungan pendidikan yang selalu berubah, terutama dalam pendidikan menengah merupakan

tingkat pendidikan saat meletakkan dasar-dasar pendidikan.

Prestasi Belajar

Tu'u (2004:75) menyatakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Nasution (1996:17) mendefinisikan prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Winkel (1996:162) mendefinisikan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya dan merupakan tolak ukur maksimal tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama kurun waktu yang telah ditentukan bersama dalam suatu lembaga pendidikan. Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil ulangan atau ujian yang ditempuh siswa. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh siswa yang sedang belajar dan dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar bergantung pada setiap individu, antara siswa satu

dengan yang lain berbeda dalam pencapaian prestasi belajarnya, namun pada dasarnya hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang tinggi.

Kemampuan Guru

Kemampuan atau kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya, Sagala (2008). Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Dalam hal ini sejalan dengan pandangan Makmun (Usman, 2007: 262) bahwa: setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur indikator yaitu: (1) performance: penampilan sesuai bidang profesinya; (2) subject component; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (3) professional; substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (4) process: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan; (5) adjustment: penyesuaian diri; (6) attitude: sikap, nilai kepribadian. Manajemen diri sangat diperlukan bagi pendidik agar mampu menjadikan dirinya sebagai personil yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan tugasnya sebagai desainer dalam pengelolaan kelas dan harus menjadi personil yang professional dan berkarakter kuat yang akan menjadi panutan bagi peserta didiknya (Arya Sunu, 2015).

Indikator kemampuan guru dapat mengacu pada pendapat Nana

Sudjana dkk, (2004:107) tentang kemampuan guru, yaitu: 1) Menguasai bahan yang akan diajarkan. 2) Mengelola program belajar mengajar. 3) Mengelola kelas. 4) Menggunakan media/sumber pelajaran. 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan. 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar secara umum diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena posisi keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi juga merupakan sebagai pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas, yang diharapkan dapat tercapai. Sebab, di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Sardiman (2011:75), mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”. Sementara, Uno (2012:23) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2005:108) adalah Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari lingkungan

sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah dan lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain. Motivasi belajar yang muncul dari dalam diri seseorang ada yang bersifat fisiologis seperti lapar, haus, seks dan ada yang bersifat dorongan-dorongan yang hubungannya dengan manusia dengan manusia yang lain dalam masyarakat seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika) dan sebagainya. Jadi kedua golongan motif tersebut saling berhubungan dengan yang lain.

Hamzah B. Uno (2007: 23) menambahkan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, hal itu berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar peserta didik, lingkungan sekolah akan mempegaruhi motivasi setiap siswa dalam proses belajarnya. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:164) membagi lingkungan sekolah menjadi dua bagian yakni “1) lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar. 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, staf sekolah yang lain, suasana sekolah dan pelaksanaan”. Watak atau kepribadian seseorang selain ditentukan oleh

potensi dasar yang dimilikinya juga ditentukan oleh lingkungan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Muhibbin Syah (2005:108) dimensi atau indikator lingkungan sekolah disamping faktor internal siswa juga terdiri dari lingkungan sosial sekolah yang meliputi lingkungan masyarakat dekat sekolah, teman sekolah, hubungan dengan guru, dan lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan kondisi ekonomi teman sekolah dan peraturan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 17 Banjarmasin, sampel dalam penelitian ini adalah para siswa di SMPN 117 Banjarmasin dan teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik random sampling melalui rumus Slovin dengan jumlah sampel 75 siswa. Analisis data menggunakan regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan antara variabel independen dan variabel dependent. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan persamaan regresi berganda,

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Simultan

Terdapat pengaruh signifikan dari Kemampuan Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Sekolah secara simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 17 Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan F hitung 42,942 dengan

derajat ketelitian sebesar 5% dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 35,582 | 3 | 11,861 | 42,942 | ,000 ^b |
| | Residual | 19,611 | 71 | ,276 | | |
| | Total | 55,193 | 74 | | | |

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,418 | ,330 | | 1,269 | ,208 |
| | X1 | ,298 | ,087 | ,283 | 3,418 | ,001 |
| | X2 | ,452 | ,084 | ,477 | 5,411 | ,000 |
| | X3 | ,243 | ,088 | ,226 | 2,759 | ,007 |

- a. Dependent Variable: y
- b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Dari hasil perhitungan uji statistik F, menunjukkan bahwa variabel bebas Kemampuan Kerja (X1), Motivasi Belajar Siswa (X2), dan Lingkungan Sekolah (X3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Prestasi Belajar Siswa di SMPN 17 Banjarmasin, dengan nilai F_{hitung} sebesar 42,942 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,730 pada taraf signifikansi 5% atau lebih kecil dari 0,05.

Uji Parsial

Nilai t hitung pada variabel Kemampuan Guru (X1) sebesar 3,418, variabel Motivasi Belajar (X2) sebesar 5,411 dan Lingkungan Sekolah (X2)

sebesar 2,759 dan lebih besar dari t tabel sebesar 1.6666 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Persamaan Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi

Persamaan ini menggambarkan perubahan pada variabel independen yang diikuti pada perubahan pada variabel terikatnya, sedangkan koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,418 | ,330 | | 1,269 | ,208 |
| | X1 | ,298 | ,087 | ,283 | 3,418 | ,001 |
| | X2 | ,452 | ,084 | ,477 | 5,411 | ,000 |
| | X3 | ,243 | ,088 | ,226 | 2,759 | ,007 |

Berdasarkan hasil pengolahan regresi berganda yang ditunjukkan dalam tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,418 + 0,298 X_1 + 0,452 X_2 + 0,243 X_3 + e$$

Dalam persamaan regresi tersebut mempunyai pengertian sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 0,418 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Kemampuan Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3) maka Prestasi Belajar Siswa di SMPN 17 Banjarmasin mempunyai nilai satuan tertentu sebesar 0,418 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,298 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan Kemampuan Guru (X_1) akan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,298 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi $X_2=0,452$ menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan Motivasi Belajar Siswa (X_2) akan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 17 Banjarmasin (Y) sebesar 0,452 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi $X_3=0,243$ menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan Lingkungan Sekolah (X_3) akan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,243 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar 64,50%,

sedangkan sisanya sebesar 35,50% adalah sumbangan dari faktor lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini atau tidak dilakukan penelitian dalam obyek penelitian ini.

Pembahasan

Kemampuan Guru yang mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 17 Banjarmasin. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,298. Oleh karena itu untuk meningkatkan Prestasi Siswa Belajar harus diupayakan meningkatkan Kemampuan Guru, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian memberikan pengertian bahwa Kemampuan Guru harus menjadi perhatian pimpinan sekolah di SMPN 17 Banjarmasin, untuk selalu menjaga kemampuan guru terutama dalam mengajar dan mendidik siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dengan Kemampuan yang meningkat maka Prestasi Belajar Siswa akan juga akan meningkat. Peningkatan Kemampuan Guru akan berdampak pada pemahaman materi belajar, perilaku belajar siswa dan akhirnya akan memberikan prestasi belajar yang baik.

Motivasi Belajar Siswa mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 17 Banjarmasin. Semangat dan kemauan belajar siswa perlu didorong pada setiap saat agar keinginan untuk belajar selalu ada, baik itu belajar memahami materi pembelajaran yang telah diberikan maupun dalam perilaku di sekolah.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,803 ^a | ,645 | ,630 | ,52555 | 2,316 |

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Lingkungan Sekolah mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa. Lingkungan Sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga belajar akan meningkat, karena proses belajar mengajar yang nyaman, kondusif dan mendukung terjadinya pembelajaran yang membentuk pengertian yang mendalam. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Redi Indra Yudha dan Dr. Idris, M.S (2016) tentang pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Kemampuan Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 17 Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang menunjukkan bahwa variabel – variabel bebas yang terdiri dari Kemampuan Kerja (X_1), Motivasi Belajar Siswa (X_2), dan Lingkungan Sekolah (X_3) secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa di SMPN 17 Banjarmasin, dengan nilai F_{hitung} sebesar 42,942 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,730 pada taraf signifikansi 5% atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan output dari SPSS, besarnya R square adalah 0,645 hal ini berarti variabel terikat bisa dijelaskan ketiga variabel bebas. R Square sebesar 0,645 menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap Prestasi Belajar adalah

sebesar 64,50%, sedangkan sisanya sebesar 35,50% adalah sumbangan dari faktor lain yang tidak diketahui. Unsur lain itu seperti, komunikasi antar siswa, komunikasi dengan guru, lokasi sekolah, jarak antara rumah dan sekolah dan sebagainya yang dalam penelitian ini atau tidak dilakukan penelitian dalam obyek penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMPN 17 Banjarmasin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan Guru (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMPN 17 Banjarmasin, dengan t hitung 3,418 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6666
2. Motivasi Belajar Siswa (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMPN 17 Banjarmasin, dengan t hitung 5,411 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6666.
3. Lingkungan Sekolah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMPN 17 Banjarmasin, dengan t hitung sebesar 2,759 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6666.
4. Kemampuan Guru (X_1), Motivasi Belajar Siswa (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMPN 17 Banjarmasin. dengan nilai F hitung sebesar 42,942 lebih besar dari F tabel sebesar 2,730.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Sunu, I Gusti Ketut. (2015). *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Coladarci, Arthur P, and Getzels, Jacob W. (1998). *The Use of Theory in*

- Educational Administration*.
California. Stanford University
Press.
- Davis, Keith and Newstorm, JW.
(1996). *Perilaku Dalam
Organisasi*. Terjemahan Agus
Dharma, Jilid I, Jakarta: Penerbit
Erlangga.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu.
(2002). *Manajemen Sumber
Daya Manusia Perusahaan*.
Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.
- Robbin, Stephen, P. (2001).
Organizational Behavior. Nine
Edition, New Jersey: Prentice-
Hall.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah*.
Bandung : PT Refika Aditama
- Rivai, Veithzal. (2009). *Manajemen
Sumber Daya Manusia
Perusahaan*. Jakarta: PT
Rajagrafindo Persada.
- Ubaedy, AN. (2008). *Berkarier di Era
Global*. Jakarta: PT. Elex Media
Komputindo.